

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mahasiswa tidak dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan, tetapi mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan mahasiswa untuk dapat membentuk pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Pendidikan merupakan sarana untuk persiapan kehidupan mahasiswa yang akan datang, dan kehidupan mahasiswa yang sedang dialami. Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada pasal 3 dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta membangun potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dari pengertian di atas, terlihat jelas bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dan meletakkan dasar-dasar nilai pendidikan agar mahasiswa memiliki

kepribadian luhur. Dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri diperlukan usaha, salah satunya yaitu melalui belajar.

Sanjaya (2011 : 112) menyatakan,

belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan. Artinya bahwa belajar dikatakan efektif apabila tercapai perubahan perilaku yang disadari melalui aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi pembelajar dan lingkungan. Perubahan tingkah laku dapat terjadi jika mahasiswa memiliki kesadaran diri dan usaha untuk dapat membangun dan memilih pelajaran bagi dirinya, atau sering disebut juga kemandirian belajar.

Hanna (Budiman, 2006:84) berpendapat bahwa kemandirian belajar menunjukkan adanya kepercayaan pada kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan- persoalan dalam belajar tanpa bantuan orang lain, tidak dikontrol orang lain dan bisa mengatasi masalah yang dihadapi. Melalui kemandirian yang dimilikinya, diharapkan mahasiswa akan memperoleh pelajaran atas kegiatan belajarnya sendiri sebagai bekal bagi kehidupannya. Seseorang yang memiliki kemandirian dalam belajar akan memiliki pengetahuan tentang strategi belajar yang dipadu dengan kontrol diri dan motivasi yang terpelihara, sehingga membuat belajar menjadi mudah dalam meningkatkan motivasi untuk belajar.

Pintrich (Santrock, 2011:337) menyatakan “perkembangan kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri dapat mempengaruhi pilihan tugas, usaha yang dilakukan, ketekunan, dan pencapaian tujuan bagi seorang mahasiswa”.

Kenyataan yang diketahui peneliti melalui wawancara dengan 2 orang dosen dan mahasiswa semester IV Program Studi Bimbingan dan Konseling

masih ada mahasiswa yang sering bergantung pada teman baik saat mengerjakan tugas maupun ulangan, mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, kurang memiliki kemauan untuk belajar sendiri, kesulitan mengerjakan tugas sendiri, tidak peduli akan materi perkuliahan yang tidak dimengerti, menyontek pada saat ujian. Selain itu berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan peneliti terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), masih banyak mahasiswa yang mendapat IPK di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena rendahnya nilai yang diperoleh mahasiswa di setiap mata kuliah. Rendahnya nilai mahasiswa biasanya dipengaruhi oleh faktor belajar. Hasil wawancara dan studi dokumen di atas dilengkapi dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil observasi peneliti menemukan ada mahasiswa yang bermain HP saat perkuliahan, tidak berpartisipasi saat mengerjakan tugas kelompok, kurang berpartisipasi aktif saat proses perkuliahan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melihat penyebab mengapa mahasiswa menunjukkan perilaku seperti itu.

Berdasarkan kenyataan yang diuraikan di atas peneliti merasa tertarik dan terpanggil untuk mengadakan penelitian dengan judul Hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar pada mahasiswa program studi BK semester IV kelas A tahun akademik 2016/2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara efikasi diri (*self-efficacy*) dengan kemandirian belajar pada mahasiswa program studi BK semester IV kelas A tahun akademik 2016/2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri (*self-efficacy*) dengan kemandirian belajar pada mahasiswa program studi BK semester IV kelas A tahun akademik 2016/2017

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu;

a. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk pendampingan guna membantu mahasiswa untuk meningkatkan efikasi diri dan kemandirian belajar.

b. Bagi Calon Konselor

Hasil penelitian ini sebagai masukan atau informasi bagi calon koselor agar dapat menambah wawasan terutama dalam meningkatkan pemahaman tentang efikasi diri dan kemandirian belajar guna melaksanakan tugas sebagai konselor.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi mahasiswa untuk lebih memahami dan mampu mengembangkan efikasi diri sehingga bisa meningkatkan kemandirian belajar.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mengacu pada hal-hal khusus yang menjadi titik perhatian, agar hal-hal yang diteliti terarah pada fokus penelitian sesuai dengan topik yang telah ditetapkan. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu efikasi diri sebagai variabel bebas (X) dan kemandirian belajar sebagai variabel terikat (Y).

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi BK semester IV kelas A yang berjumlah 45 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi BK semester IV kelas A yang berjumlah 45 orang. Jadi sampel penelitian ini merupakan sampel populasi, karena keadaan populasinya terbatas.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Katholik Widya Mandira, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dari bulan April sampai dengan Juni 2017.

E. Penegasan Konsep

Penjelasan terhadap konsep dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran terhadap variabel – variabel penelitian, oleh karena itu peneliti perlu menjelaskan konsep- konsep penting terkait penelitian yakni:

1. Efikasi Diri (*self-efficacy*)

Bandura (1997: 36) menyatakan,

efikasi diri atau *self-efficacy* sebagai keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki untuk mencapai hasil yang diinginkan yang mencakup aspek magnitude (tingkat kesulitan tugas), strength (kekuatan keyakinan) dan generality (generalitas atau bidang tingkah laku).

Ormrod (2008: 20) mengatakan “efikasi diri (*self-efficacy*) adalah penilaian seseorang pada kemampuan yang ada pada dirinya sendiri untuk melakukan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan dan penilaian yang dimiliki oleh individu tentang kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tindakan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Terkait penelitian ini maka yang dimaksud dengan efikasi diri (*self-efficacy*) adalah keyakinan dan penilaian mahasiswa program studi BK semester IV kelas A tahun akademik 2016/2017 akan kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu, yang mencakup aspek *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strenght* (kekuatan keyakinan) dan *generality* (generalitas atau bidang tingkah laku).

2. Kemandirian Belajar

Mujiman (2005:1), menyatakan,

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajardilakukan oleh siswa sendiri.

Syaiful (2002 : 8) menjelaskan,

kemandirian belajar merupakan perilaku yang menunjukkan adanya kepercayaan pada kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan orang lain, tidak dikontrol orang lain, dapat melakukan kegiatan dan mengatasi masalah yang dihadapi yang mencakup : kesadaran akan tujuan belajar, kesadaran akan tanggung jawab belajar, kontinuitas belajar, keaktifan belajar, efisiensi belajar.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif dan perilaku yang menunjukkan adanya kepercayaan pada kemampuan diri yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, agar individu tidak tergantung pada orang lain, tidak dikontrol orang lain dan mampu mengatasi masalahnya sendiri.

Terkait penelitian ini maka yang dimaksud dengan kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif dan perilaku yang menunjukkan adanya kepercayaan pada kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa program studi BK semester IV kelas A tahun akademik 2016/2017 dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya tanpa harus bergantung pada orang lain yang mencakup : kesadaran akan tujuan belajar, kesadaran akan tanggung jawab belajar, kontinuitas belajar, keaktifan belajar, efisiensi belajar.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Arikunto (2013: 104) berpendapat, “anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan dirumuskan secara jelas, berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”.

Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa anggapan dasar dalam penelitian diperlukan:

- a. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti.
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian.
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis

Berdasarkan pendapat tersebut, maka anggapan dasar merupakan suatu titik tolak atau pedoman kerja yang kokoh untuk mempertegas variabel, guna menentukan dan merumuskan hipotesis dalam penelitian. Bertolak dari pendapat di atas maka anggapan dasar dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Kemandirian belajar berhubungan dengan beberapa faktor, salah satunya adalah efikasi diri.
- b. Semakin tinggi efikasi diri pada mahasiswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar mahasiswa, sebaliknya semakin rendah efikasi diri pada mahasiswa maka semakin rendah kemandirian belajar.

2. Hipotesis

Arikunto (2013:110) menyatakan “hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya”. Ada 2 jenis hipotesis yaitu:

- a. Hipotesis nol (H_0) :hipotesis nol menyatakan variabel X tidak mempunyai hubungan dengan variabel Y.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) : hipotesis alternatif menyatakan variabel X mempunyai hubungan dengan variabel Y.

Sehubungan dengan rumusan permasalahan penelitian ini,yaitu apakah ada hubungan antara efikasi diri (*self-efficacy*) dengan kemandirian belajar pada mahasiswa program studi BK semester IV kelas A tahun akademik 2016/2017, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis Nol (H_0) : tidak ada hubungan antara efikasi diri (*self-efficacy*) dengan kemandirian belajar mahasiswa program studi bimbingan dan konseling semester IV kelas A tahun akademik 2016/2017.

- b. Hipotesis Alternatif (H_a) : ada hubungan antara efikasi diri (*self-efficacy*) dengan kemandirian belajar mahasiswa program studi bimbingan dan konseling semester IV kelas A tahun akademik 2016/2017.